

## **BAB V**

### **SIMPULAN DAN REKOMENDASI**

#### **5.1 Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai kecerdasan emosi peserta didik SMP Negeri 19 Bandung Tahun Ajaran 2018/2019, diperoleh simpulan sebagai berikut.

- 5.1.1 Gambaran umum kecerdasan emosi peserta didik SMP Negeri 19 Bandung Tahun Ajaran 2018/2019 berada pada kategori tinggi Artinya peserta didik telah memiliki kemampuan mengenali emosi diri, mengelola emosi, memotivasi diri, mengenali emosi orang lain dan membina hubungan.
- 5.1.2 Gambaran umum kecerdasan emosi peserta didik SMP Negeri 19 Bandung Tahun Ajaran 2018/2019 berdasarkan rata-rata aspek tertinggi yaitu aspek membina hubungan, disusul dengan aspek mengenali emosi orang lain, kemudian aspek memotivasi diri, selanjutnya aspek mengenali emosi diri, dan yang terakhir adalah aspek mengelola emosi .
- 5.1.3 Gambaran umum kecerdasan emosi peserta didik SMP Negeri 19 Bandung Tahun Ajaran 2018/2019 berdasarkan variabel kategori.
  - 1) Jenis kelamin  
Gambaran kecerdasan emosi peserta didik SMP Negeri 19 Bandung Tahun Ajaran 2018/2019 berdasarkan jenis kelamin laki-laki dan perempuan berada pada kategori tinggi, serta terdapat perbedaan yang sangat sedikit terhadap kecerdasan emosi peserta didik laki-laki dan perempuan, dimana kecerdasan emosi peserta didik perempuan lebih tinggi dibandingkan peserta didik laki-laki.
  - 2) Tingkatan kelas  
Gambaran kecerdasan emosi peserta didik SMP Negeri 19 Bandung Tahun Ajaran 2018/2019 berdasarkan tingkatan kelas VII, VIII, dan IX berada pada kategori tinggi, serta terdapat perbedaan yang cukup signifikan dimana peserta didik kelas IX memiliki kecerdasan emosi yang lebih rendah dibandingkan peserta didik kelas VII dan kelas VIII.
- 5.1.4 Implikasi layanan bimbingan dan konseling disusun berdasarkan hasil penelitian berkenaan dengan kecerdasan emosi peserta didik yang telah diperoleh. Layanan bimbingan dan konseling

disusun bertujuan untuk mengoptimalkan kecerdasan emosi peserta didik SMP Negeri 19 Bandung Tahun Ajaran 2018/2019.

### **5.3 Rekomendasi**

#### **5.3.1 Guru Bimbingan dan Konseling**

Guru bimbingan dan konseling dapat membantu peserta didik untuk mengembangkan kecerdasan emosi melalui layanan bimbingan pribadi sosial. Layanan bimbingan pribadi sosial diarahkan kepada bimbingan yang sesuai dengan konsep Permendikbud nomor 111 tahun 2014, yaitu untuk memahami lingkungannya dan dapat melakukan interaksi sosial secara positif, terampil berinteraksi sosial, mampu mengatasi masalah-masalah sosial yang dialaminya, mampu menyesuaikan diri dan memiliki keserasian hubungan dengan lingkungan sosialnya sehingga mencapai kebahagiaan dan kebermaknaan dalam kehidupannya. Tujuan layanan bimbingan pribadi sosial adalah memfasilitasi peserta didik agar mampu 1) berempati terhadap kondisi orang lain; 2) memahami keragaman latar sosial budaya; 3) menghormati dan menghargai orang lain; 4) menyesuaikan dengan nilai dan norma yang berlaku; 5) berinteraksi sosial yang efektif; 6) bekerjasama dengan orang lain secara bertanggung jawab; 8) mengatasi konflik dengan orang lain berdasarkan prinsip saling menguntungkan.

Secara spesifik peserta didik dengan kecerdasan emosi yang rendah dapat diberikan layanan responsif dengan melaksanakan pendekatan naratif dengan teknik konseling REBT. Pendekatan naratif yang dimaksudkan adalah proses mengajak konseli untuk menceritakan kembali pengalaman-pengalaman masa lalunya, sampai mereka mampu menemukan sumber persoalan penyebab rendahnya kecerdasan emosi.

#### **5.3.2 Penelitian Selanjutnya**

Bagi penelitian selanjutnya, dapat melakukan penelitian tentang kecerdasan emosi dengan menghubungkan pada faktor-faktor penyebab kecerdasan emosi yaitu, faktor lingkungan keluarga diantaranya pola asuh dan urutan kelahiran agar dapat memperoleh gambaran lebih jelas tentang kecerdasan emosi pada remaja.